Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp
ISSN: 2775-0590 (*online)* ISSN: 2665-3856 (*Print)*
Vol.3 No. 1 2021
Hal.57 – 63

IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKO DI KELURAHAN ALALAK UTARA KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Hatimatul Husna[1], Erma Ariayani[2], Trisylvana Azwari[3]
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik[123]
Universitas Lambung Mangkurat
Email: hatimatulhusna.17@gmail.com[1], erma.ariyani@ulm.ac.id[2], trisylvana.azwari@ulm.ac.id[3]

Abstract

This research aims to: 1. Knowing the implmentation of the basic food program in Alalak Utara Village, North Banjarmasin District. 2. Knowing the factors driving and inhibiting the implementation of the basic food program in Alalak Utara Village, North Banjarmasin Distric. The result showed that the implmentation of the Basic in Alalak Utara Village, Nortth Banjarmasin District by focusing on five mechanisms of program implementations, namely preparation, socialization & education, registration & distribution of KKS, distribution of aid funds and utilization of aid funds were implemented as a whole. The basic food program is implemented continuously or continuously every month.
Keywords: *Policy Implementation, Food Social Assistance, Basic Food Program.*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk: 1.Mengetahui implementasi program sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. 2.Mengetahui faktor pendorong dan penghambat implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dengan memfokuskan pada lima mekanisme pelaksanaan program yaitu persiapan, sosialisasi & edukasi program, registrasi & distribusi KKS dalam program, penyaluran dana bantuan untuk menjadi sembako dan pemanfaatan dana bantuan untuk pembelian sembako. Program Sembako di implementasikan secara kontinu atau berkelanjutan setiap bulannya.
Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Bantuan Sosial Pangan, Program Sembako

PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah masalah mendasar yang mencakupi kehidupann orang banyak. Permasalahan kemiskinan menjadi perhatiannya oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Salah satu mengurangi kemiskinan dengan di keluarkannya kebijakan dalam hal bantuan sosial pangan yang beberapa kali mengalami perubahan dan perkembangan. Tahun 2016 program Beras Sejahtera atau

yang disingkat Rastra, pada tahun 2017 di kembangkan menajdi program Bantuan Pangan Non Tunai atau disingkat BPNT, pada tahun 2019 BPNT di laksanakan dengan skema non tunai atau menggunakan akun elektronik yang didaptkan masing-masing penerima, dan pada tahun 2020 di kembangkan menajdi program Sembako. Sasaran program Sembako ialah keluarga dengan kondisi ekonomi rendah di daerah dilaksanakannya program. Penerima program Sembako di sebut Keluarga Penerima Manfaat yang selanjutnya di sebut KPM.

Besaran manfaat program Sembako di awal tahun 2020 sebesar Rp. 150.000, namun adanya pandemi Covid-19 di bulan Maret maka sejak bulan April besaran manfaat program naik menjadi Rp. 200.000,.

Tujuan utama program sembako ialah untuk penerima manfaat tercukupi gizi setiap bulannya, mencegah stunting dan meningkat tahan pangan di penerima program. Program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Banjarmasin tahun 2019 penerima terbanyak yaitu 705 KPM daripada kelurahan lainnya di Kecamatan Banjarmasin Utara. Dibawah ini rekapitulasi penerima program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara:

Tabel.1
Rekapitulasi penerima program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara

No	Kelurahan	Jumlah Penerima
1	Alalak Selatan	644
2	Alalak Tengah	598
3	Alalak Utara	705
4	Antasan Kecil Timur	541
5	Kuin Utara	361
6	Pangeran	339
7	Sungai Andai	287
8	Sungai Jingah	427
9	Sungai Miai	254
10	Surgi Mufti	349
TOTAL		**4,508**

(Sumber: Dinas Sosial Kota Banjarmasin (Diolah Peneliti 2020))

Dalam pelaksanaan program Sembako berdasarkan pernyataan Kabid Linjamsos Dinas Sosial Kota Banjarmasin yang dikutip pada Banjarmasinpost.co.id edisi Senin, 9 Desember 2019 Pukul 21.03 WITA menyatakan bahwa peserta yang diverifikasi dan validasi masuk dalam graduasi mandiri, KPM berada di luar daerah dan tidak mengambil manfaat, kartu combo yang hilang dan tidak melaporkannya, maka berdasarkan pernyataan tersebut dan memperimbangkan data penerima terbanyak di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara yaitu sebesar 705 KPM, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dan ingin mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana Implementasi Program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. Serta apa yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelian deskriptif. Alasannya, untuk penelitian ini lebih mendeskripsikan atau menginterpretasikan hasil penelitian berupa kata-kata atau naratif tidak berupaya untuk menghitungnya.

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara, karena berdasarkan data Dinsos Kota Banjarmasin penerima terbanyak 705KPM daripada kelurahan lainnya di Kecamatan Banjarmasin Utara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengumpulan dokumen terkait dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara

Luas wilayah Kelurahan Alalak Utara yaitu 241,84 Hektar (Ha), dimana terdiri dari luas tanah sawah 44,00 Ha, luas tanah basah 89,92 Ha, dan luas fasilitas umum 107,92 Ha.

Berdasarkan data dari Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjaramasin Utara bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu berjumlah 22.841 orang dimana laki-laki berjumlah 11.469 orang dan perempuan berjumlah 11.372 dengan masing-masing persentase 50% laki-laki dan 50% perempuan.

Hasil Penelitian

Implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara memfokuskan pada mekanisme pelaksanaan program dengan 5 tahap yaitu persiapan, sosialisasi dan edukasi, registrasi dan distribusi KKS, penyaluran dana bantuan untuk menjadi sembako, dan pemanfaatan dana bantuan untuk pembelian sembako.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Koordinator Daerah Bantuan Sosial Pangan Kota Banjarmasin Ibu Rini Aswati, SE. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Banjarmasin Utara Ibu Rohana dan Bapak Sandi, Kelurahan Alalak Utara Ibu Rusmini Saptaria, E-Warong Bunga Teratai Ibu Sumayati dan Bapak Alif dan KPM.

1. Persiapan

   Dalam tahap persiapan merupakan tahap awal program menyiapakan koordinasi pelaksana, tempat e-warong, bank penyaluran, data KPM.

   Berdasarkan dari beberapa informan yang di wawancarai peneliti dapat dikatakan bahwa dalam tahap persiapan berlandasan dan beracuan pada Pedoman Umum Program Sembako Tahun 2020, dan para stakeholders Dinas Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan agen penyalur berkoordinasi menyepakati akan tanggal penyaluran dan pemanfaatan bantuan, menetapkan tempat E-warong sebagai penyalur manfaat program, dan terkait dengan penetapan KPM berdasarkan data langsung dari Kementerian Sosial RI dimana data masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Data dari Kementerian Sosial RI tersebut di verifikasi dan validasi oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin berkoordinasi dengan pihak Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), pihak kelurahan dan setiap Rukun Tetangga (RT). Dalam tahap persiapan tidak ada keterlibatan KPM program Sembako.

2. Sosalisasi dan Edukasi

   Sosialisasi dan edukasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat khususnya KPM mengenai tujuan program, mekanisme pelaksanaan dan form aduan jika terjadi permasalahan atau kendala dalam program. Sosialisasi dan edukasi juga di lakukan untuk E-Warong sebagai tempat transaksi agar lebih memahami mekanisme pelaksanaan program.

   Berdasarkan dari beberapa informan yang di wawancarai peneliti dapat

dikatakan bahwa dalam tahap sosialisasi dan edukasi di lakukan saat di tetapkannya program ini yaitu pada tahun 2018 awal penyaluran program BPNT di Kota Banjarmasin, disaat ada perubahan pada tahun 2020 perubahan program BPNT ke program Sembako. Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi di laksanakan di tingkat stakeholders terkait saja yaitu Dinas sosial Kota Banjarmasin, Pendamping/TKSK, agen bank penyalur dan agen e-warong. Penyampaian sosialisasi ke KPM tidak secara langsung diadakan dalam satu pertemuan tetapi di saat KPM menerima manfaat dan/atau disaat KPM tidak mengetahui cara penggunaan KKS.

3. Registrasi dan Distribusi KKS

Tahap ini dilakukan oleh bank penyalur yang ditunjuk dan diberikan wewenang yaitu bank BRI, untuk dapat membuat rekening dan KKS untuk KPM sesuai dengan jumlah KPM yaitu 705KPM yang juga di bantu oleh Koda Bansos Kota Banjaramsin, dan TKSK Banjarmasin Utara. Berdasarkan dari beberapa informan yang di wawancarai peneliti dapat dikatakan bahwa dalam tahap registrasi dan distribusi KKS dilaksanakan bank penyalur yaitu BRI, dimana Dinas Sosial berkoordinasi dengan BRI terkait data penerima bantuan program Sembako dan akan di buatkan rekening serta Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), keterlibatan Tim Kesejateraan Sosial Kecamatan (TKSK) memonitoring dalam pendistribusian KKS. KPM program Sembako harus melengkapi dokumen terkait pengambilan KKS.

4. Penyaluran Dana Bantuan untuk menjadi Sembako

Tahap transfer dari pemindah bukuan dana Kemensos ke BRI yang di transfer ke sub akun elektronik masing-masing KPM setiap bulannya terjadwal.

Dalam penyaluran dana bantuan untuk menjadi Sembako merupakan tugas dari Bank Himbara yang sudah di tunjuk dan ditentukan oleh Kementerian Sosial, maka dalam setiap bulan dalam menyaluran dana bantuan langsung di kelola bank penyalur. Bank penyalur di Banjarmasin Utara terkhusus Kelurahan Alalak Utara yaitu Bank BRI. Sesuai pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak terlibat dalam proses penyaluran dana bantuan program Sembako.

5. Pemanfaatan Dana Bantuan untuk Pembelian Sembako

Singkatnya dalam proses ini yaitu *Datang* KPM datang ke E-Warong, *Cek* saldo di KKS, *Pilih* jenis bahan pangan yang dibutuhkan, *Bayar* transaksi dengan mesin yang sudah di sediakan yaitu EDC, *Terima* KPM menerima manfaat.

Berdasarkan dari beberapa informan yang di wawancarai peneliti dan hasil observasi peneliti pada saat pemanfaatan dana bantuan untuk pembelian sembako dapat dikatakan bahwa dalam proses pemanfaatannya dengan proses **Datang, Cek, Pilih, Bayar dan Terima** sudah semua proses di laksanakan tetapi terkait beberapa proses ada ketidaksesuaian seperti **Cek** tidak ada KPM yang mencek dana bantuan ke mesin EDC terlebih dahulu karena mesin EDC langsung di pegang oleh pihak agen E-Warong. **Pilih** dan **Bayar** tidak sepenuhnya KPM yang mengendalikan tetapi pihak agen E-Warong. KPM mempunyai pilihan dan kendali pada jenis dan komoditas bahan pangan seperti dijelaskan di Pedoman Umum Program Sembako 2020, di Kelurahan Alalak Utara untuk jenis bahan pangan sudah ditentukan dan kesepakatan bersama yaitu beras 10 kg, telor 1,5 kg, kacang 1 kg, kentang 1 kg. Dalam pemanfaatan pada bulan Desember 2020 di manfaatkan KPM pada tanggal 10 sesuai dengan tanggal disepakati bersama dan untuk bulan Januari 2021 dimanfaatkan KPM pada tanggal 11-12 ada keterlambatan karena supplai beras yang terlambat dan untuk bulan Februari

2021 dimanfaatkan KPM tanggal 10 tepat sesuai dengan kesepakatan bersama, serta untuk pembayaran menggunakan KKS dilakukan oleh agen E-warong tidak KPM mempertimbangkan mesin EDC hanya satu dan banyaknya KPM yang mengambil manfaat program.

Faktor pendorong dan penghambat

Berdasarkan wawancara, observasi peneliti yang menjadi faktor pendorong yaitu program sembako pelaksanaannya continu berkelanjutan setiap bulannya, stakeholders atau pihak pelaksana alur koordinasi berjalan dengan baik karena ada aturan jelas, masyarakat yang terbuka akan suatu kendala atau permasalahan berkaitan dengan program. Sedangkan faktor pengambat karena ada beberapa KPM setiap bulan saldo kosong sehingga tidak bisa menerima manfaat, dan adanya kecemburuan sosial yang terjadi dari masyarakat yang tidak menerima program.

PEMBAHASAN

Implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dengan fokus mekanisme pelaksanaan program dianalisis menggunakan teori implementasi Mazmanian dan Sabatier (1983) yang dikembangkan dengan tabel oleh Nugroho (2017:741) dalam bukunya *Public Policy* yaitu adanya variabel material, variabel struktural dan variabel kontekstual.

Variabel Material:

Implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dalam variabel material dengan indikator:

- tingkat kesulitan teknis
- tingkat kemejemukan kelompok sasaran
- persentase kelompok sasaran terhadap total populasi
- tingkat perilaku perubahan yang diperlukan

Dapat dikatakan cukup baik dibuktikan adanya ketetapan penerima manfaat program melalui DTKS Kemensos, ketetapan E-Warong kesepakatan tanggal penyaluran, adanya keterlibatan setiap stakeholders terkait dalam setiap tahap mekanisme pelaksanaan program di mulai dari persiapan sampai dengan pemanfaatan dana bantuan. Mengingat jumlah KPM program Sembako merupakan kelompok sasaran yang homogen di Kelurahan Alalak Utara serta perubahan perilaku KPM yang sadar akan pentingnya pemenuhan gizi melalui pemanfaatan bantuan program Sembako. Meskipun dalam tahap registrasi dan distribusi terdapat kesulitan teknis di awal implementasi mengingat KPM 705 harus di bukakan rekening dan pembuatan KKS untuk dapat memanfaatan bantuan program.

Variabel Struktural:

Implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dalam variabel struktural dengan indikator:

- Kejelasan dan konsistensi muatan kebijakan
- Kecukupan dukungan teoretis
- Integrasi hierarkikal di antara lembaga pelaksana
- Aturan baku lembaga pelaksana
- Rekrutmen SDM pelaksana
- Alokasi finansial pada saat awal implementasi
- Aksesibilitasi pemangku kepentingan

Dapat dikatakan berjalan baik dibuktikan adanya Pedoman Umum Program Sembako tahun 2020 sebagai tuntunan, arahan, atau rambu-rambu teknis oleh pelaksana program baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah Dinas Sosial Kota Banjarmasin, bank penyalur yaitu Bank BRI, e-Warong sebagai agen penyalur bahan pangan dan KPM itu sendiri secara jelas termuat. Alokasi finansial besaran manfaat juga sudah ketetapan dari Kemensos sebesar Rp. 200.000,- setiap KPM/Perbulan.

Variabel Kontekstual:

Implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dalam variabel kontekstual dengan indikator:

- Kondisi sosial, ekonomi dan penguasaan teknologi
- Dukungan publik
- Sikap dan sumber daya konstituen
- Dukungan legislatif
- Komitmen dan kepemimpinan SDM pelaksana

Dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik terbukti di mana KPM terbuka dan paham akan program Sembako karena program Sembako di implementasikan secara kontinu atau berkelanjutan setiap bulannya, penguasaan teknologi di mana penyaluran dana program dengan perbankan dan pemanfaatan dana bantuan dengan mesin EDC sebagai alat transaksi KPM. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) setiap bulan memonitoring dan mengawasi serta melaporkan terkait pemanfaatan progam Sembako, kurang adanya keterlibatan dan dukungan legislatif mengingat program Sembako ini dari pemerintah pusat dan di implementasi melalui pemerintah daerah, TKSK, Bank penyalur BRI, dan e-warong.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu:

a. Implementasi Program Sembako di Kelurahan Alalak Utara dilihat berdasarkan mekanisme pelaksanaan program dengan 5 tahap, sudah berjalan dan dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Umum Program Sembako Tahun 2020, meskipun adanya kesepakatan di luar dari Pedoman Umum Program Sembako Tahun 2020 seperti kesepakatan tanggal penyaluran yaitu setiap tanggal 10 setiap bulannya dan untuk bahan pangan yang diberikan setiap bulan cukup dirasakan manfaatnya oleh KPM.
b. Faktor pendorong implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara yaitu program yang diimplementasikan secara kontinu atau berkelanjutan setiap bulannya, koordinasi antar stakeholders terkait berjalan dengan baik, sesuai dengan tugasnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat implementasi program Sembako di Kelurahan Alalak Utara yaitu beberapa KPM yang saldo masih kosong sehingga tidak bisa mengambil manfaat program dan adanya kecemburuan sosial di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Kadji, Y. (2015). *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi Fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo

Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, cv

Nugroho, E. (2019, Desember). 900

Nugroho, R. (2018). *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Penerima BPNT Banjarmasin bermasalah, Aep: Belum bisa dicairkan hingga akhir 2019. *Banjarmasin Post*. Diambil dari: https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/12/09/900-penerima-bnpt-banjarmasin-bermasalah-aep-belum-bisa-dicairkan-hingga-akhir-2019

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. (n.d). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarmasin: Penulis.

Rahardjo, M. D. (2006). *Menuju Indonesia Sejahtera Upaya Konkret Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Khanata, Pustaka LP3ES Indonesia.

Subarsono, A.G. (2013). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai., (2020). *Pedoman Umum Program Sembako 2020*. Jakarta.

Wahab, Solichin Abdul. (2015). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.